

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, khususnya diperusahaan manufaktur, membuat persaingan perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan bisa tercapai dalam satu priode dan untuk masa yang akan datang. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan labanya, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui kinerja perusahaan dari masa lalu sampai masa yang akan datang, sehingga diperlukan suatu tindakan korektif yang mengarah pada tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan harus di tingkatkan untuk keberlangungan perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan adalah suatu institusi yang bertujuan untuk menciptakan kekayaan melalui bisnis yang dijalan kannya. Didalam perusahaan terdapat banyak aktivitas, yang diselenggarakan oleh petugas berbagai jenis profesi baik di tingkat manajemen maupun operasional. Menurut [1], untuk dapat menjalankan fungsi diperlukan suatu sistem manajemen menyeluruh, mulai dari proses perencanaan strategik, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Suatu manajemen dapat disebut baik apabila perencanaan tersebut dapat ditindak lanjuti secara praktis kedalam program-program operasional yang berorientasi kepada keamanan dan kenyamanan. Perusahaan harus dikelola secara efektif dan efesien dalam melayani segala kebutuhan pelanggan secara berkualitas.

Pada saat ini, Pandemi Covid 19 yang terjadi menjadi suatu permasalahan yang dihadapi perusahaan di dunia termasuk perusahaan di dalam negeri, Indonesia. Adanya pandemi Covid 19 yang sedang terjadi mau tidak mau memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap beberapa sektor usaha, salah satu sektor yang berpengaruh sangat signifikan karena adanya pandemi Covid 19 adalah sektor manufaktur. Pandemi Covid 19 ini juga mempengaruhi tujuan penting yang ingin dicapai dari pendirian perusahaan dalam memaksimalkan perolehan laba agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup (*sustainable*) [2].

Sektor manufaktur berpengaruh sangat signifikan, perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan bergerak dibidang usaha pengolahan barang (produk)/memproses barang mentah menjadi barang jadi yang kemudian dijual kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya pabrik yang menghentikan operasionalnya, menurunnya penjualan produk serta kegiatan operasional di berbagai sektor manufaktur karena tidak berjalannya operasional pabrik dikarenakan pembatasan sosial berskala besar yang ditetapkan pemerintah Indonesia. Perusahaan manufaktur dapat juga dilihat dari turunnya Purchasing Managers' Index manufaktur di Indonesia 2020 mengalami penurunan yakni 3,6 poin dari 50,8 dibulan Agustus menjadi 47,2 di bulan September. Melemahnya indeks tersebut merupakan yang pertama dimulai bulan April, pada saat pandemi global memuncak, hal ini menandakan penurunan pada kesehatan sektor dan menggambarkan kemerosotan yang dicapai PMI pada bulan-bulan terakhir [1].

Namun pada sebuah perusahaan, kinerja perusahaan merupakan alat tolak ukur untuk mengetahui dampak negatif dan dampak positif bagi suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur apakah sebelum dan semasa pandemi covid-19 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman berdampak negatif atau berdampak positif terhadap laporan keuangan perusahaan. Dampak sosial-ekonomi covid-19 tentunya berdampak pada beberapa sektor perekonomian baik sektor industri maupun jasa. Pandemi covid-19 ini telah berdampak terhadap penurunan kinerja perusahaan terutama pada keuangan perusahaan karena semasa munculnya corona virus ini di Indonesia tidak sedikit perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja pada beberapa karyawan karena menurunnya pendapatan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk menggaji semua karyawan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerjasemasa periode tertentu. Menilai kinerja suatu perusahaan, diperlukan informasi relevan yang berkaitan dengan aktivitas suatu perusahaan pada periode waktu tertentu yang dimana salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut sedang dalam keadaan baik atau tidaknya yaitu dengan analisis kinerja keuangan. *Finally Accounting Standart Board* (FSAB) menyatakan bahwa laporan keuangan harus mencakup informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama satu priode, kinerja perusahaan yang mencakup laba, dan komponen lainnya yang menjadi fokus utama pada laporan keuangan, selain itu laporan keuangan juga harus menyertakan informasi bagaimana manajemen dalam memberikan

pelayanan dan bertanggung jawab terhadap stakeholder dalam menggunakan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan.

Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai penentu kinerja perusahaan yang digunakan oleh manajemen perusahaan. Sementara itu, analisis rasio keuangan bagi para investor berfungsi untuk menentukan tempat investasi berdasarkan kondisi keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai tempat investasi. Sebuah perusahaan bisa dibidang dalam kondisi yang baik jika memiliki empat indikator yang bisa diketahui melalui laporan keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas [3]. Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja merupakan usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat dianalisis dengan rasio-rasio keuangan salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk melihat hasil operasi atau keuntungan suatu perusahaan. variabel yang digunakan adalah *return on assets*.

Ada banyak factor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yang salah satunya adalah variable struktur modal. Struktur modal suatu perusahaan juga dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang beredar (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka

panjang (ekuitas dan hutang) yang digunakan mampu menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya, dan mampu mendatangkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya [3].

Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Ketika perusahaan menggunakan hutang, biaya modal akan sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan pada kreditur akan timbul opportunity cost dari dana yang digunakan. Keputusan struktur modal yang tidak cermat akan menimbulkan biaya modal tinggi sehingga berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Apabila keputusan struktur modal sangat mempengaruhi kondisi dan kinerja perusahaan, maka sangat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor fundamental atau faktor-faktor dari dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal [4].

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan besar menunjukkan profitabilitas yang lebih baik sementara perusahaan kecil tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan besar dalam hal ini, perusahaan besar memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan. Perusahaan besar yang sudah berkembang akan lebih mudah memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar menaikan kinerja perusahaan [5].

Ukuran suatu perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal [6].

Struktur kepemilikan, didalam suatu perusahaan naik turunnya nilai perusahaan yang disebabkan salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dapat digunakan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat digunakan untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham [7].

Di dalam struktur kepemilikan dapat dibedakan menjadi struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan asing. Peneliti memilih struktur kepemilikan karena variabel ini dianggap memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan dan peneliti ingin membuktikan apakah struktur kepemilikan dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengurangi konflik yang terjadi antar manajemen dan pemegang saham. Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen, dengan adanya kepemilikan manajerial kinerja akan mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh adanya motivasi dari sebuah manajer karena mereka semua memiliki perusahaan [8].

Lalu variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *Agency cost*. Perusahaan yang memisahkan fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan akan rentan terhadap konflik. Konflik ini merupakan konflik kepentingan antara

pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan dan sering disebut dengan masalah keagenan.

Konflik ini timbul dikarenakan manajer perusahaan mungkin akan lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri daripada kepentingan pemegang saham. Hal ini dapat dilakukan dengan pengelolaan aset perusahaan yang tidak maksimal tujuannya untuk kepentingan pemilik perusahaan, ketidak transparan dan tidak efisien dalam pelaporan laporan keuangan dan juga tindakan curang lainnya yang dapat merugikan pemilik perusahaan namun menguntungkan manajemen perusahaan.

Untuk Variabel Struktur Modal telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan [4], menjelaskan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam Penelitian Yang Dilakukan Oleh [3], Yang Berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia Menyatakan Bahwa Variabel Struktur Modal Mampu Mempengaruhi variabel Kinerja Perusahaan.

Untuk Variabel Ukuran Perusahaan telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan [6], menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam Penelitian Yang Dilakukan Oleh [5] dan [2] Yang Menyatakan

Bahwa Variabel Ukuran Perusahaan Mampu Mempengaruhi variabel Kinerja Perusahaan.

Untuk Variabel Kepemilikan manajerial telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan [7], menjelaskan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam Penelitian Yang Dilakukan Oleh [8], Yang Menyatakan Bahwa Variabel Kepemilikan manajerial Mampu Mempengaruhi variabel Kinerja Perusahaan.

Untuk Variabel *Agency Cost* telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel *Agency Cost* terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan [9], menjelaskan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam Penelitian Yang Dilakukan Oleh [10], Yang Berjudul Pengaruh Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Menyatakan Bahwa Variabel *Agency Cost* Mampu Mempengaruhi variabel Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan penelitian terdahulu, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **Faktor Internal Perusahaan yang Mampu Meningkatkan Kinerja Perusahaan yang di Intervening oleh Agency Cost pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Perusahaan Manufaktur dalam mencetak profitabilitas lebih rendah.
2. Perusahaan Manufaktur menanggung biaya dana atau cost of fund lebih tinggi yang diiringi dengan peningkatan biaya operasional.
3. Kinerja keuangan yang semakin menurun pada beberapa perusahaan Bank Syariah.
4. Minimnya pemakaian teknologi informasi dalam melakukan operasional pekerjaan pada Perusahaan Manufaktur.
5. *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Manufaktur Dinilai masih belum maksimal.
6. Kinerja keuangan perusahaan belum mencerminkan seberapa baik pengelolaan perusahaan.
7. Banyaknya perusahaan yang belum mempunyai struktur modal yang optimal.
8. Pengendalian harga saham yang kurang optimal.
9. Penurunan nilai perusahaan dapat membuat kemampuan perusahaan memburuk dalam mensejahterakan para investor.
10. Investor tidak akan menanamkan modal nya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar. Penelitian ini berjudul judul Faktor Internal Perusahaan Yang Mampu Meningkatkan Kinerja Perusahaan Yang Di Intervening Oleh Agency Cost Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?

7. Bagaimana pengaruh *Agency Cost* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
8. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan diintervening oleh *Agency Cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
9. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan diintervening oleh *Agency Cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
10. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan diintervening oleh *Agency Cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui struktur modal terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

3. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
7. Untuk mengetahui pengaruh *agency cost* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
8. Untuk mengetahui struktur modal terhadap kinerja perusahaan diintervening oleh *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
9. Untuk mengetahui ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan diintervening oleh *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
10. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan diintervening oleh *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan disusunnya peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, antara lain :

1. Bagi Penulis

penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan agency cost sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dan memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang struktur modal, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan agency cost sebagai variabel intervening dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan berfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kinerja perusahaan dan agency cost serta dapat dikembangkan lagi menjadi lebih sempurna.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Perusahaan

Menurut [11], kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Mengenai pengertian kinerja perusahaan [11], memaparkan: “kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen”. Informasi dan gambaran perkembangan keuangan atau kinerja perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yaitu menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen-elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laba-rugi, akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan.

Menurut Prastowo yang dikutip oleh [6], menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Menurut [13], “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat